



DASAR PEMERINTAHAN ALLAH



"Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus."
(Wahyu 12:17)



V
"Honra teu pai e tua mãe."

VI
"Não matarás."

VII
"Não adulterarás."

VIII
"Não furtarás."

IX
"Não dirás falso testemunho."

X
"Não cobiçarás."

II
"Não farás para ti imagem de escultura."

III
"Não tomarás o nome do Senhor teu Deus em vão."

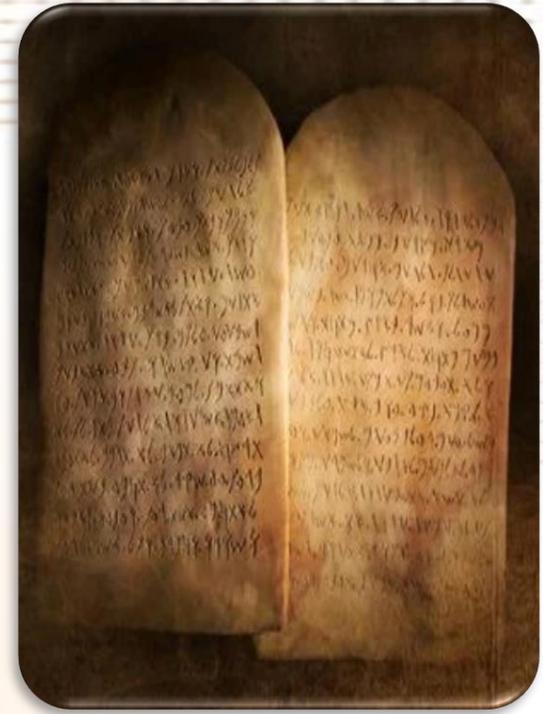
IV
Lembra-te do dia do sábado para o santificar."



Dengan mengamati dunia di sekitar kita, kita dapat melihat bahwa Tuhan menciptakan hukum yang mengaturnya. Hukum yang menentukan, misalnya, cara makhluk hidup bertumbuh dan berkembang. Ada hukum yang mencegah kita terlempar saat Bumi berputar dengan kecepatan tinggi pada jalur tetap mengelilingi matahari.

Tuhan juga menciptakan Hukum yang menunjukkan bagaimana kita harus bertindak, dan yang mengatur baik penghuni dunia ini maupun penghuni dunia lain, termasuk para malaikat.

Tuhan menanamkan Hukum ini pada setiap makhluk cerdas di alam semesta (Rm 2:15). Namun, dosa telah memutarbalikkan Hukum di dalam kita. Oleh karena itu, Tuhan sendiri yang harus menyampaikannya kepada kita melalui suara dan tulisan (Ul 4:13).



Hukum:



Hukum di Bait Suci Surgawi.



Hukum yang kekal.



Hari Sabat:



Arti dari hari Sabat.



Hari Sabat dan akhir zaman.



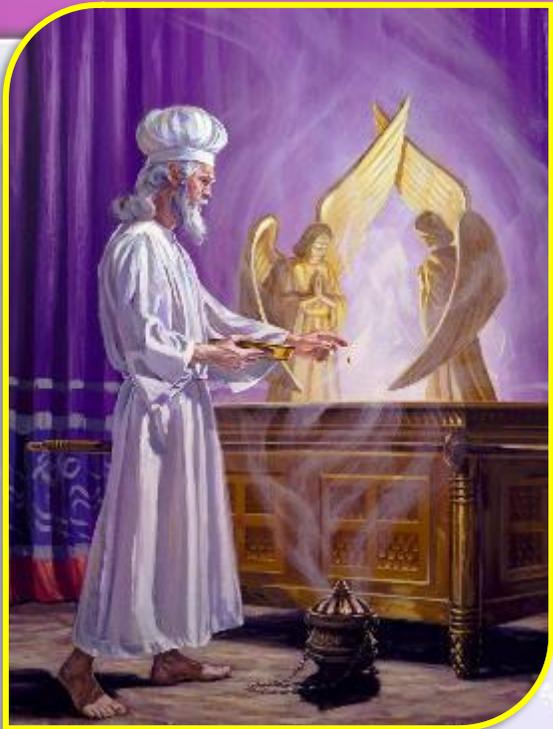
Hukum, hari Sabat, dan ibadah.

HUKUM



HUKUM DI BAIT SUCI SURGAWI

"Maka terbukalah Bait Suci Allah yang di sorga, dan kelihatanlah tabut perjanjian-Nya di dalam Bait Suci itu" (Wahyu 11:19a)



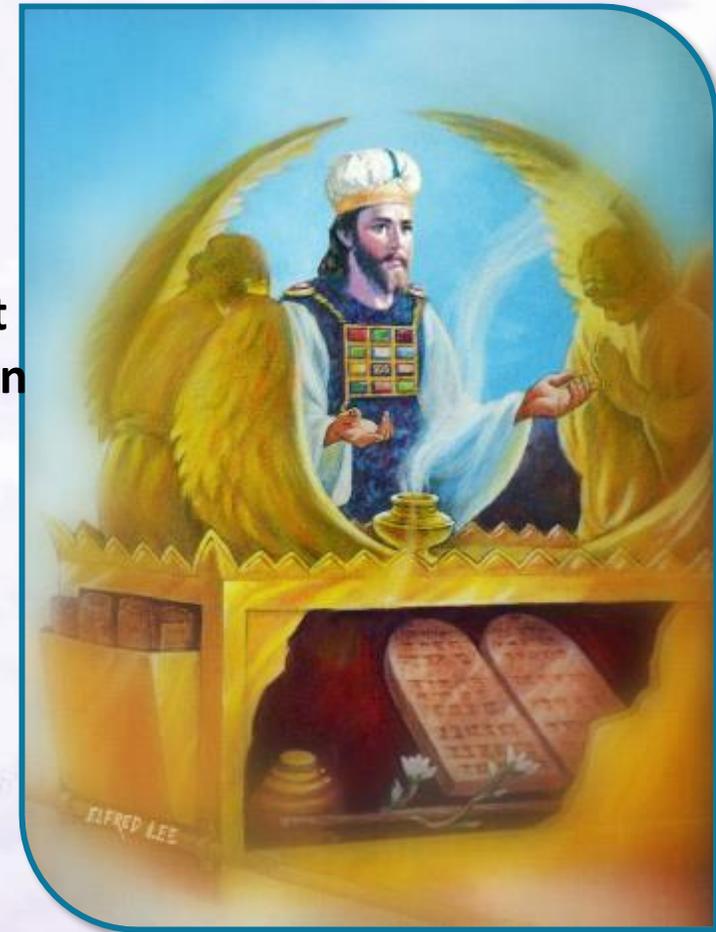
Yohanes melihat Bait Suci surgawi terbuka dan, di dalamnya, tabut perjanjian “kelihatanlah” (Wahyu 11:19). Apakah tabut Bait Suci di surga masih tersembunyi sampai saat itu? Apa yang ditunjukkan oleh penglihatan ini?

Untuk memahami penglihatan ini, kita harus melihat bait suci di bumi, dan upacara-upacara yang dirayakan di sana.

Tabut itu tetap “tersembunyi” sepanjang tahun, dan hanya dapat “dilihat” pada Hari Pendamaian (Imamat 16:2, 12-13). Pada hari itu penghakiman diadakan, dan dosa-dosa dihapuskan sepenuhnya (Imamat 16:30).

Penglihatan yang diberikan kepada Yohanes menunjukkan bahwa, tidak lama setelah penglihatan di pasal 11 (yaitu, ketika Alkitab tersebar luas pada awal abad ke-19), Penghakiman di Surga dimulai.

Seperti salinannya di bumi, tabut itu berisi 10 perintah, yang dengannya kita akan dihakimi. Di dalamnya juga terdapat tutup pendamaian, sebuah simbol kemurahan ilahi, di mana darah Yesus menutupi dosa-dosa kita (1Ptr 1:18-19; 1Yoh 2:2; Mzm 85:10).



HUKUM YANG KEKAL

“Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.” (Matius 5:17)

Meskipun sekarang sudah sangat umum untuk mendengar bahwa Yesus menghapuskan 10 perintah di kayu salib, hal itu bukanlah ajaran para reformis, juga bukan ajaran Alkitab.

Meskipun benar bahwa, di kayu salib, hukum-hukum dan upacara-upacara yang berkaitan dengan bait suci di bumi tidak berlaku lagi, namun tidak demikian halnya dengan Hukum moral (Ef 2:15).

Hukum Tuhan bersifat kekal, abadi, sempurna, dan mengatur perilaku setiap makhluk cerdas yang diciptakan Tuhan (Mzm 19:7; 119:142; Rom 7:7, 12, 16, 22, 25; 1Yoh 3 :4).

Pada kenyataannya, Hukum itu kekal karena merupakan cerminan karakter Tuhan.



Karakter Tuhan

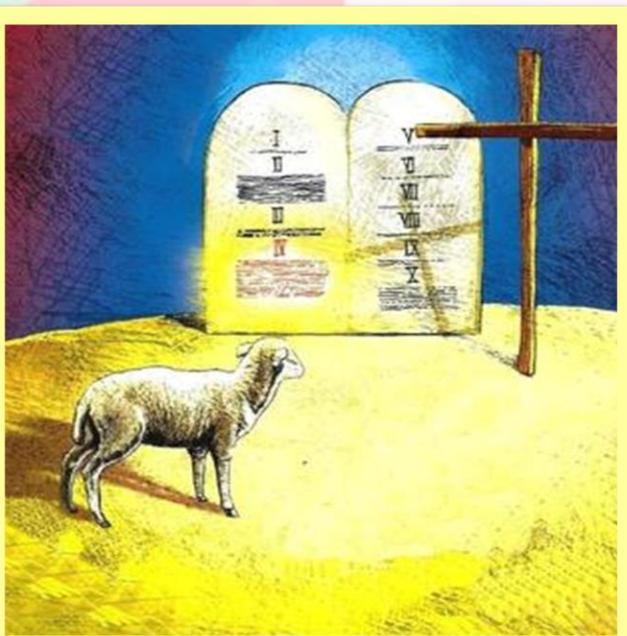
“Keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Mu” (Mzm 89:15a)

“kasih dan kesetiaan berjalan di depan-Mu” (Mzm 89:14b)

Hukum

“sebab segala perintah-Mu benar” (Mzm 119:172b)

“dan Taurat-Mu benar” (Mzm 119:142b)



HARI SABAT

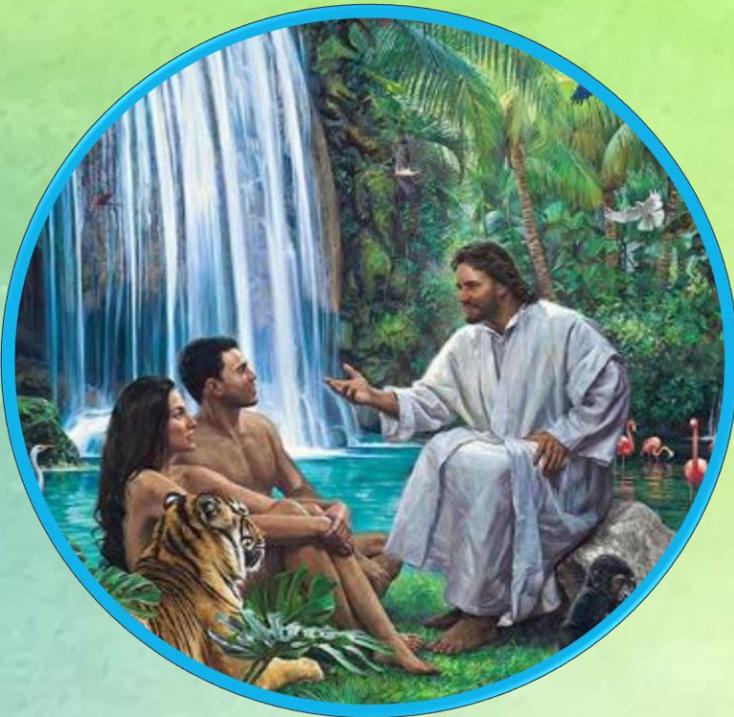


ARTI HARI SABAT

"Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat" (Keluaran 20:8)

Perintah keempat mewajibkan pemeliharaan hari Sabat karena dua alasan: karena Allah menciptakan kita (Kel 20:8-11); dan karena Dia menebus kita (Ul 5:12-15).

Bagi kita, hari Sabat merupakan suatu waktu istirahat dalam seminggu untuk memuji Pencipta kita; merenungkan kasih penebusanNya; dan mengingat janji-Nya untuk hidup bersama-Nya dalam Ciptaan Baru. Jika dipahami seperti ini, hari Sabat bagi kita adalah suatu berkat istimewa dari Allah kita.



Di sisi lain, hal ini mengingatkan kita bahwa Tuhan terlalu mengasihi kita untuk meninggalkan kita ketika kita berpisah dari-Nya. Itu adalah simbol istirahat, bukan bekerja; tentang kasih karunia, bukan legalisme; tentang rasa aman, bukan tentang penghukuman; ketergantungan pada Tuhan untuk menyelamatkan kita, bukan pada usaha kita sendiri untuk melakukannya.

Dengan memelihara hari Sabat, kita menunjukkan kesetiaan kita kepada Tuhan, dan keinginan kita untuk menyembah Dia saja.



HARI SABAT DAN AKHIR ZAMAN

“Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu berbicara juga, dan bertindak begitu rupa, sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh.” (Wahyu 13:15)

Wahyu 13 menggambarkan berbagai kuasa yang digunakan Setan untuk menipu dunia agar menjauh dari Allah. Segala sesuatu dalam pasal ini berhubungan dengan ibadah (Wahyu 13:4, 8, 12, 15).

Salah satu kuasa yang disebutkan berhubungan langsung dengan tanduk kecil di Daniel 7, yang berupaya mengubah waktu dan hukum (Wahyu 13:5; Dan. 7:25 – jangka waktu 42 bulan sama dengan satu masa, dua masa dan setengah masa).

Kuasa ini membatalkan perintah kedua (menyembah patung), dan mengubah perintah keempat (waktu beribadah), memindahkan kesucian hari Sabtu ke hari Minggu.

Pada saat-saat terakhir, dia akan dipaksa untuk menyembah “patung” dengan melarang jual beli [kegiatan yang dilarang pada hari Sabat] (Wahyu 13:14-17). “Tanda binatang” ini adalah sebuah simbol yang memberi tahu kita tentang orang-orang yang akan menerima hari Minggu yang didirikan oleh manusia sebagai hari ibadah, dan bukannya hari Sabtu yang didirikan oleh Tuhan.



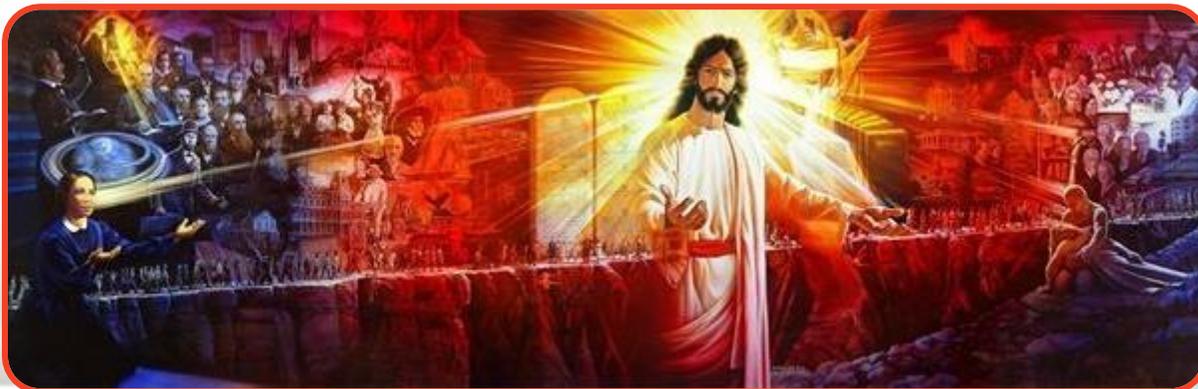


HUKUM, HARI SABAT DAN IBADAH

**"dan ia berseru dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air."
(Wahyu 14:7)**



Pekabaran rangkap tiga yang diberitakan pada akhir zaman berhubungan dengan ibadah dan, oleh karena itu, dengan hari Sabat dan Hukum Allah.



Ada dua karakteristik yang diberikan kepada mereka yang teguh berdiri di akhir zaman: "yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus." (Wahyu 14:12).

Untuk menaati sepuluh hukum pada saat-saat kritis itu, mereka perlu menerima iman Yesus: tak tergoyahkan; dalam; bertaut; tak terkalahkan.

“Sekiranya hari Sabat itu dipelihara secara universal, pikiran dan cinta-kasih manusia akan dituntun kepada Khalik, Pencipta sebagai tujuan penghormatan dan penyembahan, dan tidak akan pernah ada penyembah berhala, ateis, atau orang kafir. Pemeliharaan hari Sabat adalah tanda kesetiaan kepada Allah yang benar, “Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air.” Seterusnya bahwa pekabaran yang memerintahkan manusia menyembah Allah dan menuruti perintah-perintah-Nya, terutama memanggil mereka untuk memelihara perintah atau hukum keempat”